

TIPIKAL SANTRI DALAM MENYIKAPI GEMPURAN TREN KONTEN VIDEO TIKTOK

Nurani Ahda

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: nuraniahda.2@gmail.com

Abstack

The development of digital communication media is currently so rapid, all innovations that are continuously carried out bring us to the ease of receiving and conveying messages. The existence of the internet has given birth to various social media which are considered to be more interactive, fast, and easy for its users, so as to be able to involve more audiences. So that the reciprocal relationship between life that is running in the world and that in social media is very close. One of the social media that has recently been in great demand by many people is the Tiktok application. By having characteristics that are considered unique and interesting features, this is able to make Tiktok one of the most widely used social media by Indonesian people today, especially among young people. This study aims to classify the students of the Modern Islamic Boarding School al-Amanah Junwangi who incidentally belong to the group of young people into several behavioral characteristics in responding to the onslaught of tiktok content trends in the current digital era. The method used in this research is descriptive qualitative. The research subjects are students who live in Islamic boarding schools ranging in age from 14 to 16 years by conducting interviews. This study resulted in the finding that there are 4 types of typical student groupings in responding to the onslaught of tiktok content trends in the current digital era. These are typical observers, typical imitators, typical modifiers, and typical focus.

Keyword : tiktok content, santri, digital era

Abstrak

Perkembangan media komunikasi digital saat ini begitu pesat, segala inovasi yang terus dilakukan mengantarkan kita pada kemudahan dalam menerima dan menyampaikan pesan. Keberadaan internet melahirkan berbagai banyak media sosial yang dianggap semakin interaktif, cepat, dan mudah bagi penggunaannya, sehingga mampu melibatkan lebih banyak audiens. Sehingga hubungan timbal balik antara kehidupan yang sedang berjalan di dunia dengan yang ada di dalam media sosial menjadi sangat dekat. Salah satu media sosial yang akhir-akhir ini sangat diminati oleh banyak kalangan adalah aplikasi Tiktok. Dengan memiliki karakteristik yang dianggap unik dan fitur-fitur yang menarik, hal ini mampu menjadikan Tiktok menjadi salah satu media sosial yang paling banyak

digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini, terutama dikalangan anak muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan santri Pesantren Modern al-Amanah Junwangi yang notabene termasuk dalam golongan anak muda ke dalam beberapa karakteristik perilaku dalam menyikapi gempuran tren konten tiktok di era digital saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah santri yang bermukim di pesantren dengan rentan usia 14 hingga 16 tahun dengan melakukan wawancara. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa adanya 4 macam pengelompokan tipikal santri dalam menyikapi gempuran tren konten tiktok di era digital saat ini. Yaitu tipikal pengamat, tipikal peniru, tipikal pemodif, dan tipikal fokus.

Kata kunci : *konten tiktok, santri, era digital*

Pendahuluan

Teknologi media informasi dan komunikasi semakin berkembang dan beragam sehingga konsekuensinya adalah adanya pergeseran minat dan kebiasaan masyarakatan terhadap keseharian mereka. Era saat ini kita menyebutnya sebagai era digital, dari mulai bidang pendidikan, bidang bisnis, bidang kesehatan, dan berbagai bidang lainnya secara bertahap sudah mulai terdigitalisasi. Pertimbangan yang paling utama adalah efektifitas masyarakat untuk menyelesaikan segala urusan. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi komunikasi adalah 4G-LTE pada smartphone yang menjadikan koneksi internet semakin cepat, mudah, dan murah.¹

Sebuah penelitian menyatakan bahwa Negara-negara di Asia merupakan pengguna smartphone terbesar di dunia.² Media sosial merupakan media online sebagai tempat para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.³ Dengan adanya media sosial semua akan dimudahkan, informasi akan menyebar dengan cepat dan lebih efisien.⁴

Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional. Berbagai media komunikasi dunia “cyber” ini membentuk jaringan

¹ Fauzi F, “Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G di Indonesia”, Bandung: Institut Manajemen Telkom, (2012), 44

² Ita Musfirowati Hanika, “Fenomena Phubbing Di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya),” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 42–51

³ Asep Syamsul M. Romli, “Jurnalistik Online”, Bandung: Nuansa Cendekia, (2014), h. 104

⁴ Rulli Nasrullah, “Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi”, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, (2015), 11

komunikasi yang kaya tanpa batasan ruang dan waktu.⁵ Sebagian besar sistem teknologi digital tidak bisa lepas dari internet. Dilansir dari laporan terbaru We Are Social menyebutkan pada tahun 2020 ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Mengalami kenaikan 17% dari tahun 2019. Sementara menurut APJII atau singkatan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengatakan bahwa 48% dari 88,1 juta orang pengguna internet itu merupakan masyarakat pengonsumsi internet harian. Bila dilihat dari jumlah penduduk di Indonesia yang berjumlah 200 juta orang, ada sekitar 30 persen penduduk yang menjadi langganan setia untuk mengakses media sosial.

Banyak sekali media sosial yang berkembang di Indonesia, dari mulai facebook, twitter, instagram, youtube, Tiktok, dan lain-lain. Sebagian besar pengguna yang aktif dari media sosial tersebut adalah anak muda sehingga dunia anak muda sangat mudah dikendalikan oleh tren yang ada di media sosial, terlebih untuk saat ini media sosial yang sedang ramai dan digandrungi anak muda adalah Tiktok. Tiktok sendiri adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming.⁶

Para pemilik akun bisa leluasa mengirimkan video apa pun yang mereka ingin bagikan dengan durasi maksimal 5 menit. Adapun beberapa konten yang sering terlihat di Tiktok seperti bernyanyi, *stand up comedy*, menari, bercerita, tutorial makeup, *challenge*, memasak, memberikan tips & trik, dan yang paling sering ditampilkan adalah konten dakwah.⁷

Santri yang notabene terdiri dari anak muda di dalamnya tak luput dari segala tren yang sedang booming di Tiktok. Bahkan, meski mereka tinggal di dalam pesantren yang secara umum memiliki aturan untuk tidak membawa alat elektronik termasuk handphone mampu mengetahui bahkan mengikuti tren konten yang ada di Tiktok. Sepertinya di era digital ini istilah Santri Kudet (kurang update) sudah tidak berlaku. Bahkan uniknya seringkali mereka lebih tahu apa yang sedang trending di Tiktok dari pada para Ustadz dan

⁵ Feri Sulianta, "Keajaiban Sosial Media", Jakarta : Elex Media Komputindo, (2015), 6

⁶ Rhendi Umar, "SEJARAH Aplikasi Video TikTok, Diciptakan Oleh Pria Asal China, Bermula Dari Ajang Seru-Seruan," Tribun Manado, n.d., <https://manado.tribunnews.com/2020/02/16/sejarah-aplikasi-videotiktok-diciptakan-oleh-pria-asal-china-bermula-dari-ajang-seru-seruan> , diakses tanggal 01 November 2022

⁷ H. Rahmawati, "Tiktok sebagai Media Dakwah Terampuh Saat Ini", Kompasiana.com, (2021, April 7), diakses 02 November 2022

Ustadzahnya yang padahal lebih leluasa mengakses media sosial. Fakta ini membuktikan bahwa Santri juga mengikuti arus era konten digital.

Metodologi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian adalah di SMP Bilingual Terpadu dimana sekolah ini berada dibawah naungan yayasan Pesantren Modern al-Amanah Junwangi, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸ Pendekatan secara kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau sumber yang diamati.⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grant tour question, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.¹⁰ Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.¹¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya

⁸ Lexy J.Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, (2014), 6

⁹ Bogdan dan Taylor, "Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif", Jakarta: Rineka Cipta, (2012), 3

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, (2014), 222

¹¹ Sarwono Jonathan, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", Yogyakarta: Graha Ilmu, (2006), 193

tidak dapat di ukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.¹²

Pembahasan

Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ‘Santri’ tergolong dalam jenis kata nomina yang memiliki arti orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh. Nurcholish Madjid memiliki pendapat yang sedikit berbeda dari makna kata ‘Santri’, dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat.

1. Pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Ada pula yang mengaitkan asal usul istilah “santri” dengan kata-kata dalam bahasa Inggris, seperti tulisan Aris Adi Leksono bertajuk “Revitalisasi Karakter Santri di Era Milenial” yaitu *sun* (matahari) dan *three* (tiga), menjadi tiga matahari. Maksud tiga matahari itu adalah tiga hal yang harus dimiliki oleh seorang santri, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Istilah “santri” bisa pula dimaknai dengan arti “jagalah tiga hal”, sebagaimana yang tertulis di buku Sejarah Pergerakan Nasional (2015) karya Fajriudin Muttaqin dan kawan-kawan, yaitu menjaga "ketaatan kepada Allah, menjaga ketaatan kepada Rasul-Nya, dan menjaga hubungan dengan para pemimpin".

Dari bahasa Arab, asal usul istilah “santri” juga bisa ditelaah. Kata “santri” terdiri dari empat huruf Arab, yakni sin, nun, ta’, dan ro’ yang masing-masing mengandung makna tersendiri dan hendaknya tercermin dalam sikap seorang santri, demikian dikutip dari buku Kiai Juga Manusia: Mengurai Plus Minus Pesantren (2009). Menurut ulama dari Pandeglang, Banten, K.H. Abdullah Dimiyathy, huruf sin merujuk pada *satrul al ‘awroh* atau "menutup aurat"; huruf nun berasal dari istilah *na’ibul ulama* yang berarti "wakil dari ulama"; huruf ta’ dari *tarkul al ma’ashi* atau "meninggalkan kemaksiatan"; serta huruf ‘ro dari *ra’isul ummah* alias "pemimpin umat". Sedangkan dalam

¹² Sulistyio Basuki, “Metode Penelitian”, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, (2006), 24

pandangan K.H. M.A. Sahal Mahfudz, Rais Aam Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) 1999-2014, kata “santri” berasal dari bahasa Arab yakni santaro yang berarti “menutup”.

Media Sosial

Ada beberapa klasifikasi media sosial yang dipaparkan oleh Kaplan dan Haenlein, yaitu:¹³ a. Proyek Kolaborasi, website memberikan izin penggunaanya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten – konten yang ada di website ini. Contohnya Wikipedia b. Blog dan Microblog, pengguna lebih bebas untuk mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter c. Konten, para user dari pengguna website ini saling berbagi konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain – lain. Contohnya Youtube d. Situs jejaring sosial, aplikasi yang mengizinkan pengguna untuk dapat terkoneksi dengan cara membuat informasi pribadi berupa foto – foto dan lain - lain. Contohnya Facebook e. Virtual Game World, dunia virtual, dimana mengreaplikasikan lingkungan 3D, dimana pengguna bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan dan berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya game online, World of Warcraft f. Virtual Social World, dunia virtual yang dimana penggunaanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berkomunikasi dengan yang lain. Namun, virtual sosial world lebih bebas dan lebih ke arah kehidupan.

Aplikasi Tiktok

Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.¹⁴ Pendiri Tiktok adalah Zhang Yiming yang merupakan lulusan *software engineer* dari Universitas Nankai dimana perusahaan teknologi *Byte Dance* didirikan pada tahun 2012. Lewat perusahaan inilah Yiming mampu mengembangkan aplikasi yang lebih interaktif, yaitu Tiktok.¹⁵

¹³ Anang Sugeng, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, Jurnal PUBLICIANA Vol 9 No.1, Tulungagung : FISIP UNITA, (2016), 144

¹⁴ Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, PIBSI 40 UNIKAL 2018”, Klaten : Unikal Press, (2018), 438

¹⁵ Sholihatul Atik Hikmawati, Luluk Farida, “Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAIN Sunan Kalijogo Malang”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (Al-Ittishol), Volume 2, Malang : IAI Sunan Kalijogo Malang, (1 Januari, 2021), h.4, diakses pada 02 November 2022

Tahun 2018 TikTok menuai pro kontra di tengah masyarakat Indonesia karena beredarnya video-video SARA dan tidak pantas untuk ditonton oleh masyarakat Indonesia, hingga akhirnya TikTok sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di tahun 2018, dikarenakan sekitar 3000 petisi masyarakat Indonesia menganggap konten tiktok negatif seperti pelanggaran asusila, pornografi hingga pelecehan agama. Bukan hanya Kominfo, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Komisi Perlindungan Anak Indonesia juga mendapat laporan yang sama (daon001, 2018). Pemblokiran ini dianggap perlu dilakukan karena manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Bandura meyakini bahwa manusia belajar dengan lingkungannya bahkan dalam bentuk penguatan secara tidak langsung atau penguatan pengganti, artinya selain meniru perilaku orang lain juga perilaku yang bisa menguatkan perilaku individunya.¹⁶

Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.¹⁷

Pembuatan sebuah program atau konten pada umumnya dapat dibagi melalui siapa yang memproduksi konten tersebut, seperti:

- a. Program atau konten dibuat sendiri (In-House Production), seperti program berita (news programme) dan program terkait informasi. Contohnya laporan khusus, infotainment, talk show, biografi tokoh, feature, film dokumenter. Program yang menggunakan studio seperti game show juga termasuk program yang dibuat sendiri.
- b. Program atau konten yang dibuat oleh pihak lain, khususnya jenis program hiburan seperti program drama (film, sinetron, telenovela), video klip atau program musik lainnya, variety show, reality show dan lain-lain.¹⁸

¹⁶ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Bandung: Nusamedia, (2007), h.31

¹⁷ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak", *Jurnal Edukasi*, Vol 2 No 1 (Januari 2016), diakses pada 02 November 2022

¹⁸ Siti Nurfatihah, "Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat di RCTI)", Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (2015), 30-31

Gempuran tren konten Tiktok yang saat ini mewabah memiliki dampak positif maupun negatif. Hal positif yang bisa didapatkan adalah dalam segi kreatifitas dan meningkatkan mood yang baik, sedangkan dampak negatif yang timbul adalah munculnya konten-konten yang tak terkontrol segmentasi usianya dan juga dampak narsisme yang berlebihan.

Hal Menarik pada Tiktok

Tiktok memiliki algoritma menarik yang apabila pengguna sering mencari dengan hastag maupun audio atau memencet tombol hati di sebuah video bertema 'A' misalnya, maka yang akan sering muncul pada beranda aplikasi juga akan sering berkaitan dengan tema 'A' tersebut. Sehingga, jika digunakan dengan baik maka apa yang akan tersaji di sana berkenaan dengan hal-hal baik dan sebaliknya. Algoritma seperti ini menjadikan si pemilik akun secara tidak langsung mulai menggambarkan kepribadiannya dalam bentuk konten-konten yang muncul pada beranda platform Tiktok yang dimilikinya. Maka bisa dikatakan media sosial ini memanjakan pemilik akun dengan selalu menyajikan video-video yang digemari, menciptakan sebuah ruang hiburan penyegar pikiran. Jadi tak heran bila media sosial beradiksi cukup tinggi yang secara tidak langsung membuat kecanduan untuk terus menatap tayangan yang disajikan didalamnya. Di dalam Tiktok ada istilah FYP (*For your page*), istilah ini digunakan untuk konten-konten yang sedang trending.

Ada pula beberapa hal atau fitur yang dimiliki tiktok sebagai penunjang penggunaannya untuk lebih bisa mengekspresikan diri, berikut fitur-fitur yang dimiliki oleh tiktok:

1. Tambahkan musik sebagai backsound video

Salah satu hal yang dapat menarik penonton di TikTok adalah jenis dan genre musik yang digunakan sebagai backsound atau istilah lainnya instrumen, para content creator dapat menggunakan template musik yang sedang tren sebagai imbuhan pada backsound video yang dibuat.

2. Fitur penambah suara

Salah satu yang menarik perhatian para penonton adalah suara yang dihasilkan oleh para content creator untuk menyampaikan narasi atau cerita yang dibawakan dalam video, maka fitur pengubah suara menjadi pertimbangan agar suara dapat didengar dengan baik dan sesuai dengan substansi konten yang dibuat.

3. Ketersediaan stiker dan efek

Konsep konten video akan lebih menarik ditonton dengan penggunaan efek video dan filter yang tepat, seperti dalam konten dakwah, maka sebagai penunjang content creator dapat menambah efek menggunakan sorban atau stiker seolah-olah sedang menyampaikan kajian islami di mimbar dakwah. Hal ini akan menambah variasi konten video yang dibuat.

4. Filter

Tone dan rona isi dari konten akan menjadi lebih menarik jika content creator memilih filter yang tepat. Seperti saat menyampaikan konten dakwah antara penghuni surga dan neraka, maka dapat menggunakan filter cerah untuk penghuni surga, dan filter seram untuk penghuni neraka.

5. Timer

Tidak semua content creator dibantu oleh orang lain untuk membantu mengatur timing video, maka fitur timer di sini akan sangat membantu untuk content creator melakukan proses pengambilan video sendiri.

Setelah video yang dibuat selesai, file video dapat diunggah ke akun TikTok, dengan teks tambahan dan tagar, yang mendorong pengikut akun untuk menerima pemberitahuan bahwa video akun baru yang diikuti tersedia untuk menonton.

Hasil Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada 20 santri yang sedang bermukim di pesantren. Pertanyaan yang diajukan mengarah pada persoalan seberapa besar dampak konten-konten tiktok yang mereka rasakan dan bagaimana mereka menindak lanjuti segala tren konten tiktok yang ada. Sekitar 20 Santri telah penulis berikan 6 pertanyaan berkenaan hal ini dan didapati bahwa mereka memiliki akun Tiktok dan mengetahui apa yang sedang tren di Tiktok, meski pun beberapa hanya memposisikan dirinya sebagai pengamat tanpa turut serta mengikuti tren yang ada.

Menurut Santri yang tidak ikut meramaikan tren memiliki alasan yaitu menyeleksi apa yang memang baik untuk diikuti dan sebagian dari mereka memang tidak cukup percaya diri untuk show up di media sosial. Akan tetapi

dari beberapa alasan Santri tersebut mereka memiliki satu suara bahwa Santri memang seharusnya mampu mengikuti segala macam era yang ada, termasuk era konten digital saat ini, mereka menyadari bahwa apa yang disajikan di media sosial tidak semuanya baik. Maka menurut mereka di sinilah peran seorang Santri untuk mengkreasikan, memperbanyak, dan menyebarkan hal-hal positif dalam bentuk video di media sosial, mereka menyebutnya dengan istilah 'Positif Vibes'. Semisal video motivasi, video tentang mahfudzot, cerita-cerita yang mampu diteladani, bersholawat, dan masih banyak lainnya yang tentunya juga harus disesuaikan oleh mood anak muda.

Pertanyaan dan rangkuman jawaban yang diajukan penulis kepada 20 Santri:

1. Apa pendapat Anda tentang Tren konten Tiktok saat ini?
 - Tren Tiktok saat ini jika digunakan dengan konsep yang baik akan memberikan hal positif kepada orang-orang yang menangkap pesan dari video yang di buat.
 - Banyak sekali tren yang bermunculan setiap harinya ada tren yang mendidik juga ada yang buruk, tren konten Tiktok sangat mempengaruhi penggunanya apalagi sekarang pengguna sosial media bukan hanya pada kalangan orang dewasa namun anak kecil ikut menjadi pengguna aktif sosial media. Dengan anak di bawah umur sebagai pengguna aktif maka seharusnya orang tua berperan penting terhadap pengawasan penggunaan sosial media. Dampak buruk yang bisa kita rasakan terhadap konten Tiktok yang kurang mendidik serta pengguna aktif di bawah umur misal; banyak sekarang pengguna dibawah umur yang goyang menampakkan aurat karena konten yang tidak mendidik sekarang, padahal menggoyangkan badan pada wanita ialah haram hukumnya dalam Islam, apalagi jika dilihat oleh yang bukan mahramnya.
 - Tiktok saat ini terdapat banyak manfaat dan pelajaran yang bisa ditiru oleh para Santri seperti outfit baju, makanan yang tren saat ini, jadi Santri tidak akan tertinggal oleh perubahan zaman sekarang

2. Bagaimana sikap Anda menanggapi nya ?

- Tren Tiktok tidak semua harus bisa diikuti, jika konten menyimpang pada ajaran agama, maka cukup menjadi pembelajaran kedepan untuk meningkatkan kualitas konten.
 - Adanya berbagai macam konten Tiktok saat ini sebaiknya orang tua lebih bergegas mengambil peran untuk mengawasi penggunaan sosial media pada buah hatinya. Masalah ini juga berpengaruh pada pengguna dewasa, sebaiknya pengguna dewasa lebih tahu mana yang buruk mana yang baik sehingga mereka bisa meminimalisir atau saling mengingatkan jika sesama pengguna menciptakan konten yang tidak mendidik
3. Apakah Santri mampu mengikuti Tren konten Tiktok ? Bagaimana caranya ?
- Mampu, karena Santri pasti punya talenta tersendiri dari yang lain, contoh nya dengan cara mengangkat suasana lingkungan pesantren atau pun mungkin membahas tentang kata-kata mutiara. Konten tersebut bisa dibawakan dengan suasana kehidupan sehari-hari. Karena ruang lingkup penonton lebih suka pembawaan konten yang natural.
 - Santri mampu mengikuti konten Tiktok dengan cara memilih konten yang sesuai dengan syari'at Islam seperti mendakwah lewat Tiktok. Ada pun bagi Santri yang suka edit foto, mereka bisa menyalurkan bakatnya melalui Tiktok dengan cara membuat tutorial typography atau sejenisnya, hal tersebut akan memberi dampak positif bagi kreator dan penonton video kita.
4. Apa yang menjadikan tren konten Tiktok perlu diikuti oleh Santri ?
- Tren konten Tiktok bukan lah kewajiban namun kebutuhan pada jaman sekarang, seseorang yang tidak memiliki sosial media akan disebut "gak update" namun kita sebagai generasi milenial apalagi Santri harus bisa tetap update atau mengambil peran dalam bidang komunikasi di kalangan masyarakat melalui sosial media dengan cara mengikuti tren yang mendidik.
 - Santri boleh memanfaatkan konten dengan menggunakan sosial media dengan baik, karna bisa memperbaiki pola pikir seseorang yang buruk dalam dunia pesantren menjadi lebih terbuka dan berfikir lebih luas.

5. Bisakah Santri menciptakan tren konten Tiktok ?
 - Tren konten Tiktok diciptakan oleh mereka yang disebut kreator video, Santri pun juga bisa menjadi kreator bahkan bisa FYP (For Your Page) dengan cara berbagi edukasi seputar pondok pesantren dengan tetap memperhatikan pusat yang menambah ketertarikan anak jaman sekarang, namun juga tetap memperhatikan kesopanan serta nilai baik yang terkandung di dalam tren yang kita buat tersebut seperti tren cara berpakaian sesuai Syari'at Islam.
 - Sangat bisa, apalagi Santri mempunyai budaya dan ciri khas tersendiri ketika ada di pesantren yang kemudian bisa diangkat menjadi konten, misalnya membuat konten tentang kehidupan di pondok seperti apa. Bisa jadi nanti banyak yang minat mondok gara-gara konten yang dibuat oleh Santri.

6. Jelaskan jika Anda memiliki cara/tips agar Santri bisa tren di Tiktok !
 - Salah satu tren Tiktok sekarang ialah berpakaian OOTD (Outfit of the day) namun tetap memperhatikan nilai kesopanan dari pakaian tersebut, tips agar Santri bisa tetap tren di Tiktok ialah tetap mengikuti cara berpakaian jaman sekarang namun sedikit mengubahnya ke opsi yang lebih sopan sesuai kodrat nya sebagai Santri, tidak berpakaian seperti yang sedang tren sekarang tetapi menambah keistiqomahan kepada Sang Pencipta dengan mengajak pengguna melalui video yang menarik, mengajak pengguna untuk membaca al-Qur'an, merekomendasikan doa-doa, dzikir, surah al-Qur'an dan lain-lain.
 - Mengajak Santri untuk membuat konten tren tersebut dengan basic pesantren dan edukasi.
 - Santri harus punya konsisten saat membuat konten Tiktok dan minimal Santri harus bisa menunjukkan khas tersendiri dalam konten. Atau Santri bisa membawakan konten Tiktok dengan komedi, karena sampai saat ini komedi masih menjadi sasaran hiburan bagi masyarakat.
 - Caranya bikin sesuatu yang unik, berbeda dari video-video yang sudah ada

KESIMPULAN

Konten Tiktok secara umum sedang dikuasai dan diramaikan oleh generasi milenial (1980-1994), generasi Z (1995-2012), dan juga mereka yang berjiwa muda. Sebagai santri yang masuk dalam golongan generasi tersebut tak luput dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti tren konten Tiktok. Dari data wawancara yang didapat, terdapat pembagian sikap santri dalam menyikapi gempuran tren konten Tiktok:

1. Tipikal Pengamat

Mereka yang hanya sekedar mengamati tren-tren konten yang sedang berjalan, sekaligus juga menjadi penikmat tayangan-tayangan yang sedang ramai tanpa memiliki keinginan membuat video serupa.

2. Tipikal Peniru

Mereka yang tidak hanya tahu dan menonton konten apa yang sedang ramai, tapi juga meniru dengan berusaha semirip mungkin dengan tayangan yang sedang ramai.

3. Tipikal Pemodif

Mereka yang berkeinginan dan juga mampu menciptakan konten yang serupa tetapi dalam bentuk versi yang berbeda. Memodifikasi konten dengan memasukkan unsur-unsur religi atau pun khas santri dan pesantren

4. Tipikal Fokus

Mereka yang tidak terlalu mengikuti dan peduli dengan tren yang sedang berjalan, mereka lebih suka dengan satu konten khusus yang secara pribadi lebih membuat mereka tertarik.

Daftar Pustaka

- Aji, Wisnu Nugroho. 2018. *Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, PIBSI 40 UNIKAL 2018. Klaten : Unikal Press
- Basuki, Sulistyoyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Fauzi F. 2012. *Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G di Indonesia*. Bandung: Institut Manajemen Telkom
- Hanika, Ita Musfirowati. 2015. *Fenomena Phubbing di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya)*. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi 4, no. 1
- Hikmawati, Sholihatul Atik dan Luluk Farida. 2021. *Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen LAIN Sunan Kalijogo Malang*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (Al-Ittishol). Volume 2 Nomor 1 Januari. Malang : IAI Sunan Kalijogo Malang
- Jarvis, Matt. 2007. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusamedia
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Khairuni, Nisa. Januari 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nurfatihah, Siti. 2015. *Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dasyat di RCTI)*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Rahmawati, H. 2021. *Tiktok sebagai Media Dakwah Terampub Saat Ini*. Kompasiana.com. Diakses 02 November 2022, <https://www.kompasiana.com/hanarahmawati9004/606d412f8ede48520e57f562/tiktok-sebagai-media-dakwah-terampub-saat-ini>
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Sugeng, Anang. 2016. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal PUBLICIANA Vol 9 No.1, Tulungagung : FISIP UNITA
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulianta, Feri. 2015. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Taylor, dan Bogdan. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar, Rhendi. 2020. *SEJARAH Aplikasi Video TikTok, Diciptakan Oleh Pria Asal China, Bermula Dari Ajang Seru-Seruan*. Tribun Manado, n.d., diakses tanggal 13 September 2022, <https://manado.tribunnews.com/2020/02/16/sejarah-aplikasi-videotiktok-diciptakan-oleh-pria-asal-china-bermula-dari-ajang-seru-seruan>